



KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DOSEN IAIN KENDARI (Studi Pada Dosen FTIK IAIN Kendari)

Rasmi & M.S Mubarak

Dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari

E-mail: rasmigazali18@gmail.com & syahrumubarak93@gmail.com

Abstrak

This study examines the teaching variation skills of the Lecturers of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty (FTIK) IAIN Kendari. The main problems discussed were how to implement the variations in teaching styles of FTIK lecturers at IAIN Kendari? The findings in this study indicate that the skills of variations in teaching styles for the Lecturers of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Kendari, have generally been implemented based on the components of variations in teaching styles but not optimally. Based on the findings, there are still aspects of teaching style that have not been implemented optimally by the Lecturers of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty IAIN Kendari. However, a small number or one or two of the lecturers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at IAIN Kendari have carried out the learning process in accordance with the skills component of variations in teaching styles.

Based on the findings in the research above, it can be argued that the form of developing learning activities is first, the need for policy makers at IAIN Kendari to make related policies on teaching variation skills so that learning can be optimal. Second, it is necessary to hold various teaching skills trainings for junior lecturers and alumni of the Tarbiyah and Teaching Sciences Department of IAIN Kendari before they carry out their duties as teachers. Third, it is necessary to have variations in teaching, especially variations in teaching styles in order to overcome the emergence of boredom and boredom in learning activities by each teacher / lecturer, especially the Lecturers of the Tarbiyah Faculty and Teacher Training, IAIN Kendari.

Kata Kunci: *Skills, Variation, Teaching, and Lecturer Style*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan variasi mengajar Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari. Permasalahan pokok yang dibahas adalah bagaimanakah pelaksanaan variasi gaya mengajar dosen FTIK di IAIN Kendari? Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan variasi gaya mengajar Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, secara umum sudah terlaksana berdasarkan dengan komponen-komponen variasi gaya mengajar namun belum secara maksimal/optimal. Berdasarkan hasil temuan masih ada aspek-aspek gaya mengajar yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Namun demikian sebagian kecil atau satu dua orang dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan komponen keterampilan variasi gaya mengajar.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian tersebut di atas, dapat dikemukakan bentuk pengembangan kegiatan pembelajaran yaitu pertama, perlunya pihak penentu kebijakan di IAIN Kendari membuat kebijakan terkait tentang keterampilan variasi mengajar agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal. Kedua, perlunya diselenggarakan pelatihan-pelatihan keterampilan variasi mengajar bagi dosen-dosen junior dan alumni Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai guru. Ketiga, perlunya mengadakan variasi dalam mengajar khususnya variasi gaya mengajar demi mengatasi munculnya kebosanan dan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran oleh setiap tenaga pengajar/dosen, khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

Kata Kunci: *Keterampilan, Variasi, Mengajar, dan Gaya Dosen*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai kedudukan sangat penting dalam menentukan dan memberi corak dan warna bagi kehidupan umat manusia, selain itu pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebenarnya seorang pendidik pada dasarnya tidak hanya sekedar mentransfer keilmuan (*knowledge*) kepada peserta didik, akan tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) terhadap peserta didik. Dengan kata lain bahwa tugas dan tanggung jawab seorang dosen tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga sebagai seorang motifator dan fasilitator dalam proses belajar, yaitu adanya hubungan dan aktualisasi pada sifat-sifat keagamaan yang ditanamkan dalam diri manusia dengan cara aktualisasi potensi pada peserta didik untuk mengimbangi terhadap adanya kelemahan dan kekurangan yang dimiliki peserta didik. Keaktifan peserta didik sangat ditekankan dalam proses belajar, sekalipun keaktifan itu dari stimulus yang dilakukan oleh kreativitas dan inovatifitas pendidik (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011).

Seorang pendidik sangat dituntut untuk mampu memainkan fungsi dan perannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab keguruannya. Salah satu faktor pendukung untuk tercapainya tujuan tersebut, di antaranya adalah mengadakan suatu variasi dalam mengajar yang dalam hal ini tenaga pendidik/pengajarlah yang berperan penting dalam mengatur penggunaan suatu variasi yang benar dan memiliki keterampilan supaya peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak cukup hanya menggunakan satu macam keterampilan variasi saja, melainkan seorang dosen sangat dituntut untuk menguasai keterampilan menggunakan berbagai variasi dalam mengajar.

Apabila seorang dosen mengajar, yang tidak disertai dengan mengadakan variasi, maka akan mengakibatkan munculnya rasa kebosanan dalam diri mahasiswa atau peserta didik, selain itu fokus perhatian mahasiswa terhadap materi pembelajaran akan berkurang pula dan bahkan memunculkan rasa mengantuk, sehingga dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak terwujud sebagaimana yang diharapkan sebelumnya. Maka dalam hal ini tidak ada jalan yang harus ditempuh oleh seorang dosen adalah memerlukan adanya keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar. Maka dari itu, untuk menghindari masalah

tersebut maka sangat dituntut untuk menciptakan adanya suatu suasana dan kondisi proses pembelajaran yang bervariasi.

Umumnya telah diketahui bahwa di dalam penerapan proses pembelajaran banyak sekali bentuk variasi mengajar yang dapat digunakan agar pemahaman peserta didik bisa lebih terfokus dan lebih terarah pada kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka variasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada variasi tentang gaya mengajar dosen, yang meliputi aspek variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau pemberian waktu, kontak pandang, gerakan badan atau mimik, dan perpindahan posisi.

Keterampilan adalah berasal dari kata terampil yang mengandung arti cakap dan cekatan dan kemudian memperoleh imbuhan “ke” dan “an” menjadi kata keterampilan yang mempunyai arti yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Tim Reality, 2008). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kecakapan atau keterampilan variasi di dalam mengajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan suatu hal dengan tidak monoton yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kita tidak dapat pungkiri dimana dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik tidak terkecuali bahkan tenaga pengajar pun juga terkadang mengalami kejenuhan dan kebosanan ketika mengajar. Hal ini tentu menjadi permasalahan dalam rangka pencapaian suatu tujuan pembelajaran, untuk itu salah satu usaha untuk mengatasi adanya kejenuhan itu perludilakukan dengan menghidupkan situasi dan kondisi yang bervariasi di dalam suatu proses pembelajaran.

Hakikat mengajar itu pada intinya adalah bukanlah sekedar hanya semata-mata untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran saja, akan tetapi sesungguhnya mengajar itu merupakan suatu proses tindakan mengatur suasana lingkungan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan sebaik mungkin. Trianto (2009) menjelaskan bahwa unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan peserta didik belajar. Selain itu mengajar pada hakekatnya suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik belajar (Syaiful Sagala, 2009).

Pendapat dari beberapa ahli tersebut di atas mengenai hakekat mengajar dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya kemampuan mengajar merupakan kewajiban yang mutlak harus dimiliki oleh setiap tenaga pengajar dan salah satu diantaranya adalah memiliki dan menguasai ilmu yang ditekuni dalam menunjukkan kemampuan mengajarnya, dimana seorang pendidik tersebut diharuskan memiliki kemampuan atau keahlian dalam mengatur

dan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang baik dan terarah di antaranya adalah kemampuan dalam mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dan lebih konsentrasi menggunakan seluruh kemampuan tenaga dan pikirannya untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan pengertian mengajar menurut para ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mengajar itu merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam rangka mentransfer/menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga lahirlah atau terciptalah suasana proses belajar. Secara rutinitas aktifitas yang dimaksudkan antara lain adalah mengurus kegiatan proses pembelajaran bagi peserta didik, dengan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan dengan baik, serta mengadakan pembimbingan, memberikan arahan serta dorongan kepada peserta didik, agar tercipta proses pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna secara optimal.

Pembahasan

Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Menurut H. Abuddin Nata: 2011, Mengatakan keterampilan variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian keterampilan variasi sebagai berikut: Pengaturan suara, penekanan perhatian, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, pindah posisi.

a. Penggunaan mengenai variasi suara (*teacher voice*)

Berkaitan dengan suara guru/dosen dapat bervariasi baik dalam hal intonasi, nada, dan volume, serta kecepatan. Dalam hal ini, seorang guru harus mengusahakan agar semua peserta didik dapat mendengar suara secara jelas apa yang diucapkan/dikatakan oleh guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru perlu memperhatikan dengan cermat jika menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada peserta didik hendaknya menunjukkan terhadap hal-hal yang dianggap materi inti atau materi penting dengan mengucapkan kata-kata dengan suara yang tinggi, dan keras serta suara pelan ataupun lambat.

Begitu pula sebaliknya jika menyampaikan materi mengenai hal-hal yang dianggap kurang penting atau dengan kata lain bukan pada hal inti materi maka penyampaiannya dapat diucapkan dengan suara yang agak cepat dengan bersuara yang datar. Begitu juga dapat berbicara agak lebih tajam dengan peserta didik jika tidak menunjukkan perhatian terhadap penjelasan yang sedang disampaikan oleh seorang guru tersebut, dan seterusnya. Oleh sebab itu memerlukan adanya suatu pengaturan suara yang baik dan tepat yaitu pada saat kapan dibutuhkan atau diperlukan untuk menggunakan suara yang

keras, dan lambat begitu juga pada saat kapan diperlukan bersuara sedang atau datar dan cepat di dalam proses penyampaian materi pembelajaran itu.

b. Pemusatan tentang perhatian atau penekanan (*focusing*)

Menurut Sardiman dalam Endang Astriyani: 1986, sebagaimana yang dikutip dalam skripsi bahwa: pemusatan atau penekanan bicara hendaknya diberikan pada hal-hal yang penting misalnya dalam penyebutan defenisi, istilah, nama, rumus, dan kata-kata asing dengan ucapan pelan-pelan dan jelas dengan volume suara yang cukup. Oleh sebab itu untuk lebih memfokuskan bagi peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci (benang merah), seorang pendidik dapat menggunakan penekanan-penekanan yang sifatnya secara verbal, contohnya antara lain “perhatikan dengan baik-baik ini, atau agar sukar dimengerti ini, serta tolong jangan lupa dicatat dengan baik-baik ini, dan sebagainya”. Bentuk penekanan seperti ini seharusnya dapat dikombinasikan dengan disertai anggota badan yaitu dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda mengenai materi inti yang telah ditulis di papan tulis ataukah dapat menunjuk atau memberi tanda pada *in focus*.

c. Kesenyapan atau kebisuan guru atau pemberian waktu (*teacher silence*)

Berkaitan tentang kesenyapan itu merupakan adanya suatu tindakan atau keadaan diam sejenak secara tiba-tiba yang dilakukan oleh pihak guru pada saat menerangkan suatu materi antara lain pada saat peralihan dari pembahasan materi ke materi selanjutnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat menelaah dan dapat memberikan kesimpulan pada materi yang telah dijelaskan oleh seorang pendidik/guru tersebut sebelum beralih kepembahasan materi selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa: guna menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dan akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. (Abuddin Nata: 2011).

d. Kontak pandang (*eye contact*)

Menurut Abuddin Nata: 2011, “melalui kontak pandang yang merata pada seluruh peserta didik, menyebabkan para peserta didik merasa diperlakukan secara adil dan merata”. Oleh sebab itu, apabila seorang guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan peserta didiknya, alangkah baiknya kalau pandangan diarahkan/dijelajahi ke seluruh kelas atau kepada peserta didik secara menyeluruh bukan pandangan hanya tertuju pada salah satu atau dua orang peserta didik saja, karena sesungguhnya menatap atau memandangi peserta didik secara keseluruhan akan berdampak positif jika dibandingkan dengan tatapan hanya pada salah satu atau dua orang saja. Selain itu mengadakan kontak pandang

yang diarahkan ke seluruh kelas dalam rangka untuk dapat membuktikan adanya suatu hubungan yang baik atau positif terhadap semua peserta didik. Mengadakan suatu kontak pandang terhadap peserta didik secara keseluruhan di kelas dapat berguna untuk mengetahui adanya perhatian atau pemahaman peserta didik secara keseluruhan terhadap materi yang disampaikan.

e. Gerakan anggota badan atau mimik (*Gesturing*)

Menurut Abuddin Nata: 2011, bahwa “variasi dalam mimik, gerakan kepala, atau badan tidak hanya untuk menarik perhatian saja tetapi juga menolong dalam menyampaikan pembicaraan”. Begitu pula mengadakan variasi dalam hal ekspresi wajah, adanya suatu gerakan kepala, dan gerak badan seorang pengajar merupakan bagian yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan lawan bicara karena mengadakan variasi dalam hal tentang mimik, atukah tentang gerakan kepala atau gerakan badan di dalam menyampaikan suatu materi, sungguh sangat besar peranannya untuk memperjelas atau mempertegas hal-hal yang penting atau pada hal-hal yang pokok.

Selain itu dalam hal ekspresi wajah misalnya seperti tersenyum, mengerut dahi, dan cemberut, atau menaikan alis mata sebagai pertanda untuk menunjukkan rasa kagum, tercengang, atukah heran, dan sebagainya pada saat berinteraksi dengan peserta didik sangat baik dilakukan oleh setiap tenaga pengajar. begitu juga melakukan gerakan kepala sangat baik pula dilakukan ketika sedang mengajar hal ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam gerakan kepala misalnya mengangguk-angguk sebagai pertanda menunjukkan tanda menyetujui, atukah geleng-geleng kepala sebagai tanda untuk menunjukkan kurang setuju, dan sebagainya.

f. Perpindahan posisi

Menurut Abuddin Nata: 2011, bahwa “upaya menggairahkan dan menghidupkan suasana belajar mengajar, dapat dilakukan dengan cara mengatur posisi guru dalam sebuah ruangan”. Oleh karena itu mengadakan perpindahan atau pergantian posisi di dalam kelas pada saat mengajar dapat dilakukan untuk mempertahankan suatu perhatian peserta didik. Sehubungan tentang mengadakan perpindahan posisi ketika mengajar dapat dilakukan seperti posisi dari muka ke posisi belakang, atukah posisi dari sisi kiri ke posisi kanan, selain itu dapat juga dilakukan dengan perpindahan posisi berdiri ke posisi duduk atau dari posisi duduk ke posisi berdiri, dan seterusnya. Namun perlu diperhatikan bahwa yang terpenting dalam mengadakan perubahan posisi tersebut, tidak hanya sekedar mondar mandir atau ke sana kemari tanpa arah yang jelas melainkan harus jelas tujuannya yang hendak dicapai. Karena pada dasarnya melakukan perpindahan atau pergantian posisi

di dalam kelas disaat mengajar dapat digunakan dengan alasan untuk mempertahankan suatu perhatian dan ketekunan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih jelasnya aspek-aspek variasi gaya mengajar dapat disimpulkan berdasarkan indikator masing-masing sebagaimana pada matrik berikut di bawah ini:

Variasi Suara (<i>teacher voice</i>)	Variasi Pemusatan Perhatian atau Penekanan (<i>focusing</i>)	Variasi Kesenyapan Guru atau Pemberian Waktu <i>teacher silence</i>)	Variasi Kontak Pandang (<i>eye contact</i>)	Variasi Gerakan Anggota Badan atau Mimik (<i>gesturing</i>)	Variasi Perpindahan Posisi
<ul style="list-style-type: none"> • Intonasi • Nada • Volume • Kecepatan • Berbicara pelan • Suara keras menjadi lembut • Suara tinggi menjadi rendah • Suara cepat menjadi lambat • bersuara tinggi, keras, lambat (dlm hal-hal penting) • Bersuara cepat dengan suara datar (dalam hal-hal yang kurang penting). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan secara verbal misalnya: perhatikan baik-baik, ini agar sukar dimengerti, jangan lupa dicatat baik-baik, dsb. • Penekanan ini di kombinasikan dgn anggota badan misalnya: menunjuk dengan jari atau memberi tanda pd papan tulis/<i>in focus</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan diam secara tiba-tiba • Adanya kesenyapan, kebisuan atau selingan diam (misalnya ketika mahasiswa ribut untuk mengalihkan perhatiannya) • Pemberian waktu (ketika mahasiswa diberi pertanyaan, diberi waktu sejenak untuk berfikir sebelum menjawab) • Mengadakan kesenyapan sebelum pengalihan materi satu ke materi berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan diarahkan / dijelajahi kelas secara keseluruhan • Menatap mata pada setiap peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi wajah misalnya: tersenyum, mengerut dahi, cemberut, menaikkan alis mata menunjukkan: kagum, tercengang atau heran • Gerakan kepala (misalnya: mengangguk-angguk, geleng-geleng kepala untk menunjukkan setuju atau sebaliknya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi dari depan ke belakang • Posisi kiri ke posisi kanan • Posisi duduk ke posisi berdiri • Posisi berdiri ke posisi duduk. Dan lain-lain

Mengenai variasi gaya mengajar Dosen FTIK IAIN Kendari, dapat diketahui melalui suatu metode atau cara yang tepat/benar yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara secara mendalam dengan para informan yaitu dosen dan mahasiswa FTIK IAIN Kendari. Adapun wawancara dengan para informan peneliti lakukan, diutamakan terhadap informan dari unsur mahasiswa yang merupakan pelanggan utama (*costumer*) dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang betul-betul valid tentang masalah yang terkait sebagaimana adanya atau yang sebenarnya.

1. Menggunakan Variasi Suara (*teacher voice*)

Melaksanakan proses pembelajaran, faktor suara memiliki kegunaan yang sangat penting untuk kelancaran berkomunikasi dan berinteraksi antara seorang dosen dengan pihak mahasiswa. Karena pada dasarnya tenaga pengajar yang melaksanakan tugas pembelajaran dengan tidak memiliki suara yang baik dan tidak trampil dalam menggunakannya secara variatif, maka proses dan hasil pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk lebih konkritnya analisis keterampilan dosen mengadakan variasi suara ketika mengajar dapat dilihat sebagaimana pada matrik berikut di bawah ini:

Tabel 1
Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Suara

Masalah pokok	Aspek Gaya Mengajar Dosen	Hal-hal yang Harus Dilaksanakan	Data yang Diperoleh		
			Ya	Jarang	Tidak
Variasi Gaya Mengajar Dosen	Menggunakan Variasi Suara	Intonasi, Nada, volume dan kecepatan	✓		
		Berbicara pelan	✓		
		Suara keras menjadi lembut		✓	
		Suara tinggi menjadi rendah	✓		
		Suara cepat menjadi lambat	✓		
		bersuara tinggi, keras, lambat (dlm hal-hal penting)	✓		
		Bersuara cepat dengan suara datar (dlm hal kurang penting)	✓		

Berdasarkan gambaran umum dari variasi suara dosen yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa variasi suara Dosen FTIK IAIN Kendari di dalam melaksanakan

proses pembelajaran sudah terlaksana namun belum maksimal dengan indikator masih ada sebagian kecil dosen mengajar dengan suara yang monoton/datar.

2. Mengadakan Pemusatan Perhatian atau Penekanan (*focusing*)

Di saat penyampaian materi, ada hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketika materi yang dianggap penting maka perlu diselingi dengan adanya titik penekanan pada materi-materi yang penting serta dibarengi dengan penunjukan secara langsung yang dianggap penting baik penunjukan di papan tulis maupun di *slide*. Sebagaimana hasil wawancara terhadap para informan menunjukkan atau diperoleh kesimpulan bahwagaya mengajar dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari khususnya pada aspek mengadakan perhatian atau penekanan dalam proses pembelajaran adalah bervariasi. Artinya bahwa pada aspek mengadakan pemusatan perhatian atau penekanan yang dilakukan oleh tenaga dosen FTIK IAIN Kendari tersebut, pada umumnya dosen tidak melakukannya namun yangada sudah melakukannya tetapi masih relatif sedikit.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk lebih konkritnya analisis keterampilan dosen mengadakan pemusatan perhatian atau penekanan ketika mengajar dapat dilihat sebagaimana pada matrik berikut di bawah ini:

Tabel 2
Analisis Keterampilan Mengadakan Pemusatan Perhatian atau Penekanan

Masalah pokok	Aspek Gaya Mengajar Dosen	Hal-hal yang Harus Dilaksanakan	Data yang Diperoleh		
			Ya	Jarang	Tidak
Variasi Gaya Mengajar Dosen	Mengadakan Pemusatan Perhatian atau Penekanan	Perhatikan baik-baik		✓	
		Ini agak sukar dimengerti			✓
		Jangan lupa dicatat baik-baik		✓	
		Menunjuk dengan jari materi penting yang ditulis di papan tulis	✓		
		Menunjuk materi yang penting di slide menggunakan sinar lazer		✓	

Berdasarkan gambaran umum mengenai mengadakan pemusatan perhatian atau penekanan yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Dosen FTIK IAIN Kendari pada umumnya belum sepenuhnya melaksanakan yaitu sebagian besar dosen mengajar dengan tidak memberikan penekanan-penekanan pada materi-materi yang penting akan tetapi menjelaskan materi dengan tidak disertai penekanan dalam rangka

untuk lebih memfokuskan perhatian pada materi yang penting atau menjelaskan materi yang penting dengan yang kurang penting sama saja. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran dan skill mengenai pengadaan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Mengadakan Kesenyapan dan Kebisuan atau Pemberian Waktu (*teacher silence*)

Adanya kesenyapan, kebisuan, atau pemberian waktu, atau selingan diam yang secara tiba-tiba sangat penting dilakukan oleh pihak dosen di dalam proses pembelajaran. Dan merupakan alat yang tepat untuk menarik perhatian mahasiswa ketika mahasiswa tersebut lagi ribut di saat pembelajaran berlangsung dan memberi waktu kepada mahasiswa untuk berfikir ketika dosen memberi pertanyaan ataukah melakukan kesenyapan atau mengubah suasana menjadi sepi dalam rangka sebelum mengalihkan materi ke bagian materi berikutnya agar mahasiswa dapat mencermati dan menarik kesimpulan materi yang telah dijelaskan.

Suatu keadaan diam secara tiba-tiba yang dilakukan pihak dosen di tengah-tengah menjelaskan materi, merupakan alat yang baik digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa, karena dengan keadaan diam sejenak atau tiba-tiba dapat memunculkan perhatian mahasiswa, sebab mereka mengetahui mengenai apa yang telah terjadi. Demikian pula jika setelah seorang dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa alangkah bagusnya mahasiswa diberi waktu untuk berfikir dengan mengadakan kesenyapan atau diam sejenak supaya dapat mengingat kembali informasi-informasi yang mungkin dia ketahui, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk lebih konkritnya analisis keterampilan dosen mengadakan kesenyapan dan kebisuan atau pemberian waktu ketika mengajar dapat dilihat sebagaimana pada matrik berikut di bawah ini:

Tabel 3
Analisis Keterampilan Mengadakan Kesenyapan dan Kebisuan atau Pemberian Waktu

Masalah pokok	Aspek Gaya Mengajar Dosen	Hal-hal yang Harus Dilaksanakan	Data yang Diperoleh		
			Ya	Jarang	Tidak
Variasi Gaya Mengajar Dosen	Mengadakan Kesenyapan dan Kebisuan atau Pemberian Waktu	Pemberian waktu kepada peserta didik untuk berfikir ketika dosen memberi pertanyaan	✓		
		Diam sejenak atau pemberian waktu sebelum beralih ke pembahasan berikutnya	✓		

		Diam secara tiba-tiba untuk menarik perhatian peserta didik (yang sedang ribut atau gaduh)		✓	
--	--	--	--	---	--

Sebagaimana temuan dalam proses pembelajaran dosen mengadakan pemberian waktu atau mengadakan kesenyapan ketika memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, dan sebelum beralih ke pembahasan disaat proses pembelajaran berlangsung, melainkan sebagian besar atau pada umumnya dosen menegur secara langsung.

4. Mengadakan Kontak Pandang (*eye contact*)

Sesungguhnya seorang dosen jika berkomunikasi atau berinteraksi dengan mahasiswa, seharusnya pandangan diarahkan ke seluruh mahasiswa yang ada di kelas tidak hanya memandangi pada sebagian atau salah satu mahasiswa saja, memandangi dengan mata kepala secara langsung terhadap setiap mahasiswa dalam menyampaikan materi/informasi maka pandangan tersebut, dapat menarik perhatian mahasiswa karena pada dasarnya mengadakan kontak pandang dengan para mahasiswa itu digunakan dalam menyampaikan informasi adalah untuk mengetahui sejauhmana perhatian dan pemahaman mahasiswa terhadap informasi yang disampaikan.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk lebih konkritnya analisis keterampilan dosen mengadakan kontak pandang ketika mengajar dapat dilihat sebagaimana pada matrik berikut di bawa ini:

Tabel 4
Analisis Keterampilan Mengadakan Kontak Pandang

Masalah pokok	Aspek Gaya Mengajar Dosen	Hal-hal yang Harus Dilaksanakan	Data yang Diperoleh		
			Ya	Jarang	Tidak
Variasi Gaya Mengajar Dosen	Mengadakan Kontak Pandang	Pandangan diarahkan/dijelajahi keseluruhan kelas		✓	
		Manatap mata setiap peserta didik		✓	

Berdasarkan pemaparan informan tersebut, dan hasil observasi mengenai mengadakan kontak pandang menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan kontak pandang Dosen FTIK IAIN Kendari di dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal/optimal dengan indikator bahwa pada umumnya dosen mengajar dengan mengadakan kontak pandang umumnya tertuju kepada mahasiswa yang aktif saja.

Sedangkan mengadakan kontak pandang dengan mahasiswa secara menyeluruh atau menjelajahi kelas secara menyeluruh masih kurang dosen yang melakukannya.

5. Menggunakan Gerakan Anggota Badan atau Mimik (*gesturing*)

Variasi dalam ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, dan anggota badan yang lain merupakan hal yang terpenting dalam berkomunikasi dan memiliki kegunaan yang sangat penting. Di antaranya untuk menarik perhatian mahasiswa dan untuk memperjelas penyampaian materi, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan lebih cepat dan jelas dalam memahami sesuatu manakala menggunakan indera pendengaran yang disertai penglihatan dan atau semakin banyak indera yang digunakan semakin baik hasilnya. Namun demikian harus dipahami dimana gerakan anggota badan yang dilakukan harus punya tujuan dan tidak boleh berlebih-lebihan.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk lebih konkritnya analisis keterampilan dosen menggunakan gerakan anggota badan atau mimik ketika mengajar dapat dilihat sebagaimana pada matrik pada tabel 5 berikut di bawah ini:

Analisis Keterampilan Menggunakan Gerakan Anggota Badan atau Mimik

Masalah pokok	Aspek Gaya MengajarDosen	Hal-hal yang Harus Dilaksanakan	Data yang Diperoleh		
			Ya	Jarang	Tidak
Variasi Gaya Mengajar Dosen	Menggunakan Gerakan Anggota Badan atau Mimik	Ekspresi wajah (tersenyum, mengerut dahi, cemberut, menaikkan alis mata untuk menunjukkan kekaguman, tercengang atau heran)		✓	
		• Gerakan kepala (mengangguk-angguk)		✓	
		• Gerakan kepala (geleng-geleng)		✓	

Berdasarkan hasil *chek lit* di atas, analisis keterampilan dosen menggunakan gerakan anggota badan atau mimik maka dapat dipahami bahwa nampaknya aspek ekspresi wajah yang meliputi mengerut dahi, cemberut, menaikkan alis, belum sepenuhnya dilakukan dan pada aspek gerakan kepala yang meliputi geleng-geleng kepala dan atau mengangguk-angguk, belum maksimal dilaksanakan oleh Dosen FTIK IAIN Kendari. Selain itu temuan-temuan peneliti di lapangan bahwa ditemukan ada dosen ketika mengajar, kalau memberikan pertanyaan kepada mahasiswa lalu mahasiswa menjawab dengan benar, dosen tersebut tidak mengangguk-angguk, melainkan terkadang tersenyum dan mengacungkan jempol pertanda menerima jawaban mahasiswa tersebut dan begitu pula

sebaliknya jika jawaban mahasiswa salah tidak geleng-geleng kepala sebagai pertanda jawaban tidak diterima.

6. Mengadakan Perpindahan Posisi

Perpindahan atau pergantian posisi di saat mengajar di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian mahasiswa. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri ke posisi duduk dan sebaliknya, yang terpenting dalam perubahan posisi adalah tidak sekedar mondar mandir tetapi harus ada tujuannya. Perpindahan posisi dosen di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian mahasiswa. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke belakang, dari sebelah kiri ke sebelah kanan, dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri ke posisi duduk dan sebaliknya. Jika melaksanakan proses pembelajaran jika seorang dosen hanya duduk mematung di kursi, maka mengakibatkan munculnya kejenuhan dan kebosanan mahasiswa dalam penerimaan materi kuliah.

Analisis Keterampilan Mengadakan Perpindahan Posisi

Masalah pokok	Aspek Gaya Mengajar Dosen	Hal-hal yang Harus Dilaksanakan	Data yang Diperoleh		
			Ya	Jarang	Tidak
Variasi Gaya Mengajar Dosen	Mengadakan Perpindahan Posisi	Perpindahan posisi dari muka ke belakang		✓	
		Dari sisi kiri ke sisi kanan atau sebaliknya	✓		
		Dari posisi berdiri ke posisi duduk atau sebaliknya	✓		
		Posisi duduk monoton di kursi		✓	

Berdasarkan gambaran umum mengenai mengadakan perpindahan posisi yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen FTIK IAIN Kendari sudah melaksanakannya namun belum optimal dengan indikator masih ditemukan sebagian kecil dosen mengajar dengan posisi monoton duduk di kursi. Hal tersebut disebabkan minimnya skill dalam mengadakan variasi ketika mengajar.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Dosen FTIK IAIN Kendari pada umumnya menggunakan suara yang bervariasi, namun masih ada sebagian dosen yang menggunakan nada suara yang monoton dalam mengajar. Dosen FTIK IAIN Kendari juga belum maksimal dalam melakukan kontak pandang dalam proses pembelajaran. Bahkan, masih ditemukan dosen yang tidak melakukan gerakan apapun selain

duduk di kursi saat memberikan pembelajaran dalam kelas perkuliahan. Sehingga, keterampilan dalam mengajar Dosen FTIK IAIN Kendari masih perlu dikembangkan, hal ini perlu dalam rangka meningkatkan kapasitas mengajar individu dosen dan juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam ruang perkuliahan.

Daftar Pustaka

- H. Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Happy Qonitah Exacta, *Pengaruh Persepsi Tentang Variasi Gaya Mengajar Dosen dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Manajemen Keuangan* Skripsi, 2015.
- Muntahibun Muhammad Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011
- Rasmi, Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, *Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
-, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajawali, 1986.
- Tim Reality, Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, cet. I, Surabaya: PT. Reality Publisher, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009.